



BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:2), metode penelitian ialah suatu cara untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pada bab ini, peneliti mengulas mengenai metode penelitian dengan fokus pada seluruh rancangan penelitian. Rancangan penelitian tersebut, terdiri dari objek dan subjek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel yang dijadikan penelitian, lokasi penelitian. Kemudian, terkait dengan variabel penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, uji validitas dan uji reliabilitas serta teknik analisis data.

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), objek penelitian ialah atribut ataupun nilai dari manusia, objek maupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang peneliti tentukan untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Objek pada penelitian ini adalah Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III DKI Jakarta.

Sementara itu, menurut Puspitaningtyas dan Kurniawan (2016), subjek penelitian yaitu benda individu maupun organisme yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitiannya adalah pegawai yang bekerja di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III DKI Jakarta.

3.2 Desain Penelitian

Schindler dan Cooper (2019:27) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan sebuah rencana serta sebuah struktur penelitian dalam rangka mendapatkan sebuah jawaban atas berbagai pertanyaan penelitian yang mencakup garis besar mengenai apa yang dilakukan oleh peneliti, yang diawali dari penulisan hipotesis dan implikasi operasional peneliti terhadap analisis akhir data.



Menurut Schindler dan Cooper (2019:74-80), terdapat tujuh pendekatan dalam desain penelitian jika dilihat dari perspektif yang berbeda, antara lain:

a) Tujuan Studi

Tujuan penelitian adalah suatu studi kausal-prediktif dimana dalam penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh sebuah hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya yaitu pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai dengan kepuasan kerja sebagai variabel *intervening* pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III DKI Jakarta.

b) Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu objek dan subjek penelitian berada dalam lingkungan aktual dengan menyebarkan kuesioner kepada para pegawai yang bekerja di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III DKI Jakarta.

c) Dimensi Waktu

Dalam penelitian ini, dimensi waktu yang digunakan adalah studi *cross-sectional* dimana untuk mengumpulkan data yaitu hanya dilakukan satu kali yakni saat penyebaran kuesioner kepada responden pada bulan Februari 2022.

d) Ruang Lingkup Topik Bahasan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan studi statistik dimana untuk menangkap karakteristik populasi dilakukan penyusunan kesimpulan dari karakteristik sampel serta hipotesis dalam penelitian ini diuji secara kuantitatif.



e) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membuat dan menyebarkan kuesioner kepada responden dimana peneliti mempertanyakan tanggapan para responden yang didasarkan pada variabel dalam penelitian, kemudian peneliti mengumpulkan data hasil jawaban responden untuk diolah.

f) Tingkat Rumusan Masalah

Penelitian ini bersifat formal yaitu dimulai dengan pertanyaan penelitian atau hipotesis dari batasan masalah serta menyertakan prosedur yang tepat dan spesifikasi sumber data. Tujuan dari desain penelitian formal yaitu untuk menguji hipotesis yang telah disusun dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian ini.

g) Pengendalian Variabel Oleh Peneliti

Dalam penelitian ini, pengendalian variabelnya yaitu menggunakan *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol dari peneliti atas variabel yang ada dengan arti peneliti tidak memiliki kendali untuk memanipulasi variabel tersebut dan hanya melaporkan apa yang sedang dan telah terjadi.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2017a:53), populasi merupakan keseluruhan atau total dari sekelompok orang, kejadian ataupun hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk diinvestigasi atau untuk mengambil sejumlah kesimpulan. Pegawai yang bekerja di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III DKI Jakarta adalah populasi dalam penelitian ini.

Menurut Sekaran dan Bougie (2017a:54), sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah atau sebagian anggota yang dipilih dari populasi. Jenis desain pengambilan sampel ada dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.



Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono dalam Ustiaty (2017:367), *non-probability sampling* adalah sebuah teknik yang tidak memberi kesempatan sama bagi tiap anggota atau unsur dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non-probability sampling* dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, dimana peneliti menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel jenuh adalah seluruh pegawai yang bekerja di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III DKI Jakarta yang berjumlah 62 responden pegawai. Namun, hanya 47 responden yang mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti sehingga terdapat selisih 15 pegawai responden yang tidak melakukan pengisian kuesioner.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III yang berlokasi di Jl. SMA Negeri 14 No.4, Cawang, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13630. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan peneliti pernah melakukan magang kerja di instansi tersebut serta instansi tersebut menerima pihak luar untuk melaksanakan penelitian di dalamnya.

3.5 Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yang terdiri atas dua variabel independen (variabel bebas), satu variabel dependen (variabel terikat), dan satu variabel *intervening* (variabel mediasi). Variabel independen pada penelitian ini adalah budaya organisasi dan lingkungan kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai, sementara untuk variabel *intervening* yang digunakan adalah kepuasan kerja.

3.5.1 Variabel Budaya Organisasi (Variabel independen / variabel bebas / X1)

Budaya organisasi adalah sistem yang berupa sikap, nilai, keyakinan, norma dan kebiasaan yang dibentuk dan dikembangkan oleh pemimpin serta diturunkan kepada anggota organisasi. Menurut Edison et al (2016) mengenai indikator budaya organisasi, maka pengukuran variabel budaya organisasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Pengukuran Variabel Budaya Organisasi

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Skala
Budaya organisasi	Kepribadian	Saya bersikap menghormati semua rekan kerja Saya	Likert
		Saya bersikap ramah kepada semua rekan kerja Saya	Likert
		Saya berinisiatif membantu rekan kerja yang membutuhkan bantuan	Likert
	Kesadaran diri	Saya senantiasa bekerja dengan sungguh-sungguh	Likert
		Saya selalu berusaha untuk mengembangkan diri agar dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	Likert
		Saya selalu menaati aturan-aturan yang ada dalam organisasi	Likert
	Keagresifan	Saya memiliki strategi dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Likert
	Performa	Saya selalu berusaha menciptakan ide-ide yang inovatif dalam bekerja	Likert
		Saya selalu berusaha bekerja secara efisien tanpa melupakan kualitas hasil kerja	Likert
	Orientasi tim	Saya berusaha untuk selalu menjalin kerjasama yang baik dengan anggota tim	Likert

Sumber: Peneliti, 2022



3.5.2 Variabel Lingkungan Kerja (Variabel independen / variabel bebas / X2)

Lingkungan kerja ialah segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai ketika mereka melaksanakan pekerjaannya yang dapat memberi pengaruh pada pegawai. Menurut Sedarmayanti (2019) mengenai dimensi dan indikator lingkungan kerja, maka pengukuran variabel lingkungan kerja dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Pengukuran Variabel Lingkungan Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Skala
Lingkungan kerja	Lingkungan fisik	Pencahayaan	Penerangan dalam ruangan kerja Saya sudah memadai sehingga Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Likert
		Sirkulasi ruang kerja	Ventilasi udara di ruangan Saya sudah baik sehingga memberikan kenyamanan ketika bekerja	Likert
		Tata letak ruang	Tata letak meja dan kursi kerja Saya sudah memberikan kenyamanan	Likert
			Tata letak peralatan kerja Saya mudah dijangkau ketika dibutuhkan	Likert
		Dekorasi	Warna cat dinding ruang kerja Saya dapat mendukung suasana hati untuk bekerja	Likert
		Kebisingan	Tidak terdapat suara yang mengganggu di dalam ruangan Saya yang dapat mempengaruhi aktivitas kerja	Likert
		Fasilitas	Saya dapat melaksanakan aktivitas kerja dengan lancar sebab fasilitas yang disediakan organisasi saat ini sudah memadai	Likert
	Lingkungan non fisik	Hubungan dengan pimpinan/atasan	Terjalin hubungan saling menghargai antara pimpinan dan Saya	Likert
		Hubungan sesama rekan kerja	Terciptanya suasana yang harmonis di lingkungan kerja LLDIKTI 3	Likert
			Terciptanya rasa kekeluargaan di lingkungan kerja LLDIKTI 3	Likert

Sumber: Peneliti, 2022





3.5.3 Variabel Kepuasan Kerja (Variabel *intervening* / variabel mediasi / Z)

Kepuasan kerja adalah suatu sikap maupun sebuah perasaan emosional yang dirasakan seorang pegawai mengenai pekerjaan yang dihadapinya baik yang bersifat menyenangkan atau tidak. Menurut Afandi (2018:82) mengenai indikator kepuasan kerja, maka pengukuran variabel kepuasan kerja dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Pengukuran Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Skala
Kepuasan kerja	Pendapatan/gaji/upah	Gaji yang Saya terima sudah sesuai dengan peraturan yang ada	Likert
		Gaji yang Saya terima selalu diberikan tepat waktu	Likert
	Pekerjaan itu sendiri	Saya merasa senang karena tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan Saya	Likert
	Kesempatan promosi	Saya senang ada kesempatan untuk naik jabatan	Likert
	Rekan kerja	Terciptanya lingkungan kerja yang kompak di LLDIKTI 3	Likert
	Pengawasan	Saya merasa senang karena pemimpin Saya memberikan bimbingan dalam bekerja	Likert

Sumber: Peneliti, 2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.5.4 Variabel Kinerja Pegawai (Variabel dependen / variabel terikat / Y)

Kinerja pegawai ialah segala hasil kerja yang dihasilkan pegawai dalam berkontribusi seluruh kemampuan dan keahliannya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Menurut Bernadin dan Russell dalam Adamy (2016:92-93) mengenai indikator kinerja pegawai, maka pengukuran variabel kinerja pegawai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Pengukuran Variabel Kinerja Pegawai

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Skala
Kinerja pegawai	<i>Quality</i> atau kualitas kerja	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku	Likert
		Saya selalu berhati-hati dalam menyelesaikan pekerjaan untuk meminimalisir kesalahan	Likert
	<i>Quantity</i> atau kuantitas kerja	Saya dapat memenuhi target pekerjaan yang telah ditentukan	Likert
	<i>Timeliness</i> atau ketepatan waktu	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan	Likert
	<i>Cost-effectiveness</i> atau efektivitas	Saya mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal dalam menyelesaikan pekerjaan	Likert
	<i>Need for supervision</i> atau kemandirian	Saya memiliki inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan	Likert
	<i>Interpersonal impact</i>	Saya mampu bekerjasama dengan rekan kerja	Likert

Sumber: Peneliti, 2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik data primer dan data sekunder.

Untuk data primer, diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi instansi, berbagai buku, jurnal-jurnal, dan situs web yang terkait dengan penelitian.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018:93), skala *likert* merupakan salah satu jenis skala pengukuran untuk mengukur sikap/perilaku, opini, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial.

Peneliti menetapkan skor yang dibagi pada masing-masing jawaban yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Skala Likert

Jawaban	Skor
Tidak Setuju	1
Kurang Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.7 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner sah/valid atau tidak.

Menurut Ghozali (2016) bahwa suatu kuesioner dapat dikatakan sah/valid jika butir-butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas ini bertujuan untuk mengukur apakah setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner sudah dibuat dengan benar dan tepat serta dapat mengukur apa yang peneliti ingin ukur.

Hak cipta dimiliki IBI KIG (Institus Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji validitas pada penelitian yaitu dengan metode uji *Pearson Product Moment* dimana menghubungkan nilai skor tiap item pernyataan dengan skor total item. Metode pengambilan keputusan dalam uji validitas dengan *Pearson Product Moment* yaitu dengan melihat berdasarkan nilai korelasi dan berdasarkan nilai signifikansi. Dengan nilai korelasi maka yang perlu dicari adalah nilai r tabelnya. Uji validitas pada penelitian ini yaitu jumlah sampel yang digunakan (n) adalah 30 responden dan menggunakan program SPSS, maka r tabel tersebut dapat dilihat dari tabel statistic dengan uji dua sisi pada $n = 30$ dengan $df = 30 - 2 = 28$, yaitu:

- (1) Jika nilai r hitung $< r$ tabel artinya item dinyatakan tidak valid.
- (2) Jika nilai r hitung $> r$ tabel artinya item dinyatakan valid.

Sementara itu, bila berdasarkan pada nilai signifikansi:

- (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya item dinyatakan valid.
- (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya item dinyatakan tidak valid.

3.8 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016), reliabilitas yaitu sebuah alat pengukuran kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Apabila jawaban seorang responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner terlihat konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel atau handal. Dalam aplikasi SPSS, untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*.

- (1) Bila nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,70$ artinya suatu variabel dikatakan reliabel.
- (2) Bila nilai *Cronbach's Alpha* (α) $< 0,70$ artinya suatu variabel dikatakan tidak reliabel.



3.9 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari penyebaran kuesioner, yang diolah dengan menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM) dengan alat analisis program *Smart Partial Least Square 3 (SmartPLS 3)*. Menurut Ghozali (2021:7) bahwa *Partial Least Square* (PLS) yakni metode analisis yang memiliki akurasi tinggi dan cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, PLS tidak mengharuskan data berdistribusi normal serta PLS dapat menangani ukuran sampel yang kecil dan tidak harus besar. Selanjutnya, Ghozali menambahkan bahwa terdapat dua model dalam PLS-SEM yakni model pengukuran (*measurement model*) atau biasa disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau disebut dengan *inner model*, yang dijelaskan sebagai berikut:

3.9.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model/Outer Model*)

Hair et al (2017:12) menyatakan bahwa *outer model* merupakan elemen dari model jalur yang berisikan indikator dan hubungannya dengan variabel, disebut pula model luar dalam PLS-SEM. Ghozali (2021) menyatakan bahwa *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model serta untuk menentukan bagaimana variabel laten (konstruksi) diukur. Dalam pengujian evaluasi model pengukuran akan berbeda dimana tergantung pada jenis pengukurannya yaitu reflektif atau formatif. Model pengukuran reflektif menggambarkan indikator sebagai pengukuran kesalahan dari variabel yang mendasarinya dan memiliki hubungan langsung (anak panah) dari variabel ke indikator. Sementara itu, model pengukuran formatif merupakan gabungan/kombinasi dari indikator yang membentuk variabel dimana hubungannya adalah variabel seolah-olah ditentukan oleh indikator dengan anak panah dari indikator ke variabel/konstruksi. Apabila pengukuran variabel dapat diterima, maka dapat dilanjutkan dengan evaluasi model struktural.

Hak cipta: milik IBIKKG (Kwik Kian Gie) Insitu Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini, model pengukuran yang digunakan adalah model pengukuran reflektif yang dievaluasi melalui validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

Berikut penjelasannya:

1) Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel. Hair et al (2017:113) menyatakan bahwa dalam menilai validitas konvergen yaitu nilai *loading factor* harus lebih besar atau sama dengan 0,7 ($\geq 0,7$) memiliki arti bahwa semua indikator variabel bernilai valid dan telah memenuhi validitas konvergen. Dalam validitas konvergen, dapat dilihat pula nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk yang memiliki korelasi antara konstruk yang satu dengan konstruk lainnya. Nilai AVE setidaknya harus 0,5 atau lebih besar ($\geq 0,5$) memiliki arti bahwa secara rata-rata (*mean*) dari konstruk atau variabel dapat dijelaskan 50% atau lebih varians dari indikatornya.

2) Validitas Diskriminan

Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji validitas diskriminan mengungkapkan apakah dua variabel memiliki perbedaan satu sama lainnya. Hair et al (2017:111) menyebutkan bahwa dalam melakukan pengujian validitas diskriminan dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu nilai *cross loading* dan *fornell larcker criterion*. Nilai *cross loading* dapat memenuhi uji validitas diskriminan bila nilai tiap item pernyataan variabel ke variabel tersebut lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya, atau dengan kata lain dapat dilihat pada kolom variabel laten dan baris dari indikator pada tabel dimana nilai korelasi konstruk dengan indikator harus lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Sementara itu, nilai *fornell larcker criterion* yaitu bila akar kuadrat dari setiap AVE konstruk memiliki nilai yang lebih besar dari nilai korelasi dengan konstruk lainnya.



3) Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), reliabilitas yaitu sebuah alat pengukuran kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab setiap item pernyataan dalam kuesioner.

Menurut Hair et al (2017), untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat menggunakan dua cara yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Ghozali (2021:37) menyatakan bahwa penilaian *cronbach's alpha* dan *composite reliability* tersebut dapat dikatakan reliabel yaitu apabila nilainya lebih besar dari 0,7 ($> 0,7$).

3.9.2 Evaluasi Model Struktural (*Structural Model/Inner Model*)

Menurut Ghozali (2021:9), *inner model* berfungsi untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Nilai evaluasi model struktural berdasarkan atas koefisien determinasi (R^2) dan koefisien jalur (*path coefficient*) serta uji hipotesis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Hair et al (2017:222), koefisien determinasi (R^2) ialah ukuran daya prediksi model dan dihitung sebagai korelasi kuadrat antar aktual konstruk endogen tertentu dan nilai prediksi.

Atau dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui nilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 hingga 1, dimana 0 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dan 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna. Hair, et.al menambahkan pada nilai R^2 bahwa 0,75 merupakan model kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah.

Hair et al (2017:222), koefisien determinasi (R^2) ialah ukuran daya prediksi model dan dihitung sebagai korelasi kuadrat antar aktual konstruk endogen tertentu dan nilai prediksi. Atau dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui nilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 hingga 1, dimana 0 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dan 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna. Hair, et.al menambahkan pada nilai R^2 bahwa 0,75 merupakan model kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah.

Hair et al (2017:222), koefisien determinasi (R^2) ialah ukuran daya prediksi model dan dihitung sebagai korelasi kuadrat antar aktual konstruk endogen tertentu dan nilai prediksi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Koefisien Jalur (*path coefficient*)

Hair et al (2017:195), koefisien jalur mewakili hubungan yang dihipotesiskan di antara konstruksinya. Koefisien jalur memiliki nilai standar kira-kira antar -1 dan +1 dimana nilainya dapat lebih kecil atau lebih besar tetapi biasanya berada di antara batas-batas tersebut. Koefisien jalur yang diperkirakan mendekati +1 maka mewakili hubungan positif yang kuat dan bila mendekati -1 maka mewakili hubungan negatif yang kuat. Semakin dekat perkiraan koefisiennya 0 maka hubungan tersebut semakin lemah, nilai yang sangat rendah biasanya tidak berbeda secara signifikan dari nol.

3) Uji Hipotesis

Menurut Sekaran dan Bougie (2017b:94), hipotesis merupakan suatu pernyataan yang dapat diuji dan dapat memprediksi apa yang ingin ditemukan dari hubungan antar variabel. Dengan melakukan pengujian hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut Hair et al., (2017:196), pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat nilai signifikansi. Nilai signifikansi dapat dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* pada program *SmartPLS* yang menghasilkan nilai *t statistics* dan *p-value*. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed t-value* (t tabel) adalah 1,65 (tingkat signifikansi 10%), 1,96 (tingkat signifikansi 5%), dan 2,58 (tingkat signifikansi 1%). Pada penelitian ini, hipotesis dapat diterima apabila nilai *t statistics* lebih besar dibandingkan nilai t tabel 1,96 dengan tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika nilai *t statistics* tiap hipotesis dalam penelitian memiliki nilai lebih besar dari t tabel maka hipotesis tersebut dapat dinyatakan diterima atau terbukti. Sementara itu, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa indikator valid atau signifikan. Nilai *p-value* yang digunakan pada penelitian ini adalah di bawah 0,05 ($\leq 0,05$).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.